

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari analisis *self-efficacy* siswa dalam menyelesaikan masalah matematis ditinjau dari tipe *adversity quotient* sebagai berikut.

1. *Self-efficacy* siswa *climber* dalam menyelesaikan masalah matematis tergolong tinggi. Pada dimensi *level*, siswa *climber* yakin dapat menyelesaikan berbagai tingkatan soal pemecahan masalah matematis, mulai dari yang mudah, sedang, bahkan sulit sekalipun. Siswa *climber* berusaha menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematis yang diberikan. Pada dimensi *strength*, siswa *climber* memiliki keyakinan yang kuat dapat menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis. Siswa *climber* juga memiliki keyakinan yang kuat terhadap kebenaran jawaban yang diberikan. Pada dimensi *generality*, siswa *climber* menguasai permasalahan pada materi bangun ruang sisi lengkung. Siswa *climber* juga menguasai materi lain yang terkait pada permasalahan bangun ruang sisi lengkung.
2. *Self-efficacy* siswa *camper* dalam menyelesaikan masalah matematis tergolong sedang. Pada dimensi *level*, siswa *camper* memiliki keyakinan yang tinggi pada soal yang dianggap mudah dan memiliki keyakinan yang sedang pada soal yang dianggap sedang dan sulit. Siswa *camper* berusaha menyelesaikan semua soal pemecahan masalah matematis, namun untuk soal yang sulit subjek *camper* terlihat mudah menyerah. Pada dimensi *strength*, siswa *camper* memiliki keyakinan yang sedang dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis. Siswa *camper* juga memiliki keyakinan yang sedang terhadap kebenaran jawaban yang diberikan, kecuali untuk soal yang dianggap mudah keyakinan siswa *camper* cukup tinggi. Pada dimensi *generality*, siswa *camper* cukup menguasai permasalahan pada materi bangun ruang sisi lengkung. Namun siswa *camper* tidak terlalu menguasai materi lain yang

terkait pada permasalahan bangun ruang sisi lengkung, misalnya persamaan linear satu variabel, kesebangunan, perkalian bentuk aljabar, dan konversi satuan volume.

3. *Self-efficacy* siswa *quitter* dalam menyelesaikan masalah matematis tergolong rendah. Pada dimensi *level*, siswa *quitter* memiliki keyakinan yang berada pada kategori sedang untuk soal yang mudah saja, namun memiliki keyakinan yang rendah untuk soal yang sedang dan sulit. Siswa *quitter* berusaha menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis yang dianggap mudah saja, dan menghindari soal yang sedang dan sulit. Pada dimensi *strength*, siswa *quitter* memiliki keyakinan yang rendah dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis. Siswa *quitter* juga memiliki keyakinan yang rendah terhadap kebenaran jawaban yang diberikan. Pada dimensi *generality*, siswa *quitter* tidak menguasai permasalahan pada materi bangun ruang sisi lengkung. Siswa *quitter* juga tidak menguasai materi lain yang terkait pada permasalahan bangun ruang sisi lengkung, misalnya persamaan linear satu variabel, pengurangan pecahan, FPB dan KPK, kesebangunan, perkalian bentuk aljabar, dan konversi satuan volume.
4. Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *self-efficacy* yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh *mastery experience* melalui latihan menyelesaikan masalah dalam berbagai ragam bentuk dan konteks, memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar dari teman sebayanya misal melalui diskusi kelompok, memberi *verbal persuasion* berupa nasihat, motivasi, dan bimbingan dari orang-orang yang memiliki peran penting dalam kehidupan siswa, menjaga kondisi fisik dan kondisi emosi siswa. Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *adversity quotient* yaitu mendengarkan respon dari orang-orang terhadap suatu permasalahan, menggali dan mencari tahu penyebab masalah yang sedang dialaminya, menganalisis berbagai bukti-bukti yang menyebabkan suatu permasalahan terjadi, dan melakukan tindakan yang dianggap benar untuk menyelesaikan permasalahan dengan mencari informasi tambahan terlebih dahulu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang ingin disampaikan terkait *self-efficacy* siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematis ditinjau dari AQ sebagai berikut.

1. Bagi guru, sebaiknya dalam proses pembelajaran guru mengupayakan peningkatan *self-efficacy* dalam pembelajaran matematika misal dengan memberikan motivasi di awal pembelajaran, mengapresiasi ketika siswa menjawab benar, dan memberi penguatan ketika siswa merasa ragu. Memberikan latihan soal kepada siswa secara berkala, mulai dari soal yang mudah hingga yang sulit. Memberikan tugas kelompok agar siswa dapat saling berbagi pengetahuan dengan temannya. Guru juga mengupayakan peningkatan *adversity quotient* dalam pembelajaran matematika misal dengan cara memberikan motivasi dan nasehat agar tidak mudah menyerah dalam menghadapi sesuatu.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut. Misal dengan mengaitkan *self-efficacy* dengan kemampuan berpikir aljabar. Selain itu penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan menelaah lebih lanjut terkait *learning obstacle* yang dialami oleh siswa dalam pemecahan masalah matematis ditinjau dari *adversity quotient*.